

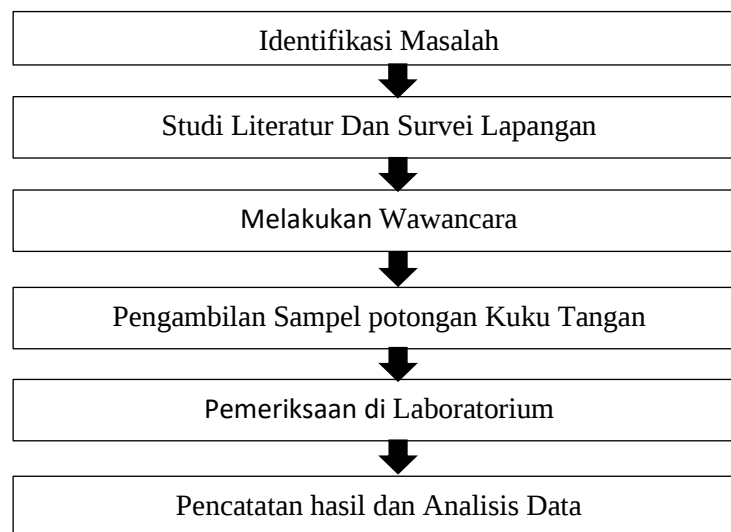
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang tengah berlangsung. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional, yaitu dengan melakukan survei, observasi, serta pengumpulan data secara langsung pada satu titik waktu tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan hasil secara sistematis, faktual, dan tepat, dengan cara menggambarkan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. (Rengkuan, Liando, dan Monintja, 2023). Pada penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan gambaran pemeriksaan telur cacing *Soil Transmitted Heminth* pada potongan kuku tangan pengerajin genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

B. Alur Penelitian



Gambar 11. Alur Penelitian

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat pengambilan sampel penelitian dilakukan di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan belum ada yang melakukan penelitian dengan judul Identifikasi Telur Cacing *Soil Transmitted Heminth* Pada Potongan Kuku Tangan Pengerajin Genteng Di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, serta pengerajin genteng di desa Pejaten setiap hari berkontak langsung dengan tanah untuk pembuatan genteng tanpa menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan, hal ini akan meningkatkan resiko kecacingan. Sedangkan untuk pemeriksaan sampel dilakukan di Laboratorium Parasitologi, Jurusan DIII Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Denpasar.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Agustus 2024 sampai bulan April tahun 2025. Dalam rentang waktu tersebut, kegiatan penelitian mencakup berbagai tahapan, dimulai dari penyusunan karya tulis ilmiah sampai dengan penyelesaian karya tulis ilmiah.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan kelompok seseorang atau sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan (Amin, Garancang, dan Abunawas, 2023). Populasi pada penelitian ini adalah orang yang berkerja sebagai pengerajin genteng dengan jumlah sebanyak 130 orang. (data statistik penduduk Desa Pejaten 2024)

2. Sampel penelitian

Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan potongan kuku tangan, pada pengerajin genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan yang dicurigai terinfeksi telur cacing STH. Berikut ini kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini, antara lain:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah gambaran umum yang memiliki karakteristik yang harus dimiliki dari subjek penelitian (Mustapa, Pipin Yunus dan Susanti Monoarfa, 2023). Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Pengerajin genteng yang bersedia menjadi responden.
- 2) Pengerajin genteng yang berumur 29 tahun - 67 tahun.
- 3) Pengerajin genteng yang memiliki kuku tangan yang melewati lapisan kulit.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi bertujuan untuk menentukan apakah seseorang dapat berpartisipasi dalam penelitian atau harus dikecualikan (Riandi, 2020). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Pengerajin genteng yang tidak bersedia menjadi responden.
- 2) Pengerajin genteng yang sudah memotong kuku tangan.

3. Besar sampel

Pada penelitian ini besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin, menurut data desa pejaten, terdapat 130 orang dengan profesi pengerajin genteng di kawasan Pejaten (Sugiono, 2022).

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = margin of error (0,15) atau sampling error = 15%

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{130}{1 + 130(0,15)^2}$$

$$n = \frac{130}{4.212}$$

n = 30,8620 (dibulatkan menjadi 31)

4. Teknik penentuan sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Probability Sampling dengan Teknik Cluster Random Sampling yang dimana Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data yang sangat luas (Saryono dan Anggraeni 2013).

Tabel 2
Perhitungan Jumlah Sampel Setiap Banjar

No	Banjar	Populasi	Sampel 20%
A.	Banjar Pangkung	20 orang	4 orang
B.	Banjar Simpangan	3 orang	1 orang
C.	Banjar Badung	30 orang	7 orang
D.	Banjar Pamasan	9 orang	3 orang
E.	Banjar Pejaten	37 orang	8 orang
F.	Banjar Dukuh	6 orang	3 orang
G.	Banjar Baleran	11 orang	2 orang
H.	Banjar Dalem	14 orang	3 orang
Total		130 orang	31 orang

Sumber: Olahan data peneliti 2024

5. Unit analisis dan responden

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Firdaus dan Rahmawati, 2018). Unit analisis pada penelitian ini adalah kuku tangan pengerajin genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Kabupaten Tabanan untuk mengidentifikasi telur cacing STH.

a. Alat dan bahan

Adapun alat, bahan, dan prosedur kerja pemeriksaan laboratorium pada pemeriksaan telur cacing STH pada pengerajin genteng, yaitu sebagai berikut:

1) Alat

- a) Mikroskop
- b) *Centrifuge*
- c) Tabung *centrifuge*
- d) Rak tabung
- e) Pipet tetes
- f) *Objek glass*
- g) *Cover glass*.
- h) Gunting kuku
- i) Pot sampel

2) Bahan

- a) Sampel potongan kuku tangan
- b) NaCl 0,9%.
- c) Alcohol 70%

b. Prosedur pemeriksaan

1) Pra analitik

- a) Menyiapkan alat dan bahan
- b) Memberi label pada pot yang telah disiapkan
- c) Peneliti melakukan wawancara kepada pengerajin genteng di Desa Pejaten
- d) Menggambil sampel potongan kuku tanga

2) Analitik

Prosedur pemeriksaan telur cacing metode sedimentasi

- a) Bersihkan meja kerja praktikum dengan alkohol 70%.
 - b) Sampel kuku dimasukkan kedalam tabung *centrifuge* lalu diisi NaCl 0.9% sebanyak 2/3 tabung.
 - c) *Centrifuge* dengan kecepatan 1500 rpm selama 5 menit
 - d) *Object glass* dan *cover glass* dibersihkan dengan tissue kemudian diberi label pada ujung *object glass*.
 - e) Pipet sebanyak 1 tetes pada masing-masing *object glass* menggunakan pipet tetes.
 - f) Tutup *object glass* tersebut dengan menggunakan cover glass, diusahakan tidak ada gelembung udara dan larutan yang berlebih di ujung cover glass.
 - g) Amati preparat dengan mikroskop menggunakan lensa objektif
- 3) Post analitik
- a) Mencatat, mendokumentasikan hasil pemeriksaan.
 - b) Mengelompokkan hasil pemeriksaan berdasarkan kebiasaan mencuci tangan, frekuensi memotong kuku, dan penggunaan APD.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh secara langsung melalui pelaksanaan penelitian (Nurjanah, 2021). Adapun data primer yang dimaksud adalah wawancara meliputi umur, tingkat pendidikan, frekuensi memotong kuku dan hasil observasi dari pemeriksaan sampel potongan kuku tangan.

b. Data sekunder

Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui sumber seperti kantor desa dan internet. Sedangkan data sekunder yang didapat berupa data jumlah orang yang berkerja sebagai pengerajin genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan dan lokasi penelitian.

2. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data primer, peneliti melakukan wawancara dengan kuesioner agar dapat mengidentifikasi karakteristik pengerajin genteng berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan frekuensi memotong kuku. Penulis melakukan observasi terhadap pengukuran secara tidak langsung menggunakan pemeriksaan laboratorium metode sedimentasi untuk mendapatkan hasil pemeriksaan telur cacing STH. Peneliti juga melakukan dokumentasi yang digunakan sebagai bukti melakukan penelitian.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. *Informed consent* adalah lembar persetujuan responden untuk menjadi responden dalam penelitian ini
- b. Lembar wawancara
- c. Lembar kuesioner
- d. Alat tulis yang digunakan untuk mencatat data atau hasil
- e. Alat dokumentasi, yaitu kamera

F. Pengolahan Data

1. Pengelolaan data

a. Coding

Coding merupakan upaya untuk menghindari kesalahan dalam pemeriksaan dengan cara memberikan tanda ataupun kode pada sampel yang akan digunakan.

b. Editing data

Editing data merupakan kegiatan pemilahan atau mengkoreksi data yang bertujuan agar data yang dihasilkan terhindar dari kesalahan.

c. Tabulasi data

Tabulasi data merupakan proses pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan untuk memudahkan dalam menjumlahkan data hasil penderita. (Nurmansyah,2020)

2. Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji Statistik dilakukan dengan cara menganalisis hasil dari data yang telah didapatkan, dimana untuk menganalisis telur cacing STH pada pengerajin genteng berdasarkan dengan karakteristik seperti umur, tingkat pendidikan dan frekuensi memotong kuku dilakukan analisis distribusi frekuensi dalam bentuk persentase dengan excel.

G. Etika Penelitian

Etika merupakan acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Pelaku penelitian dalam melaksanakan penelitian sebaiknya menerapkan etika penelitian untuk melindungi individu, masyarakat, dan lingkungan serta memberikan hal-hal positif dalam proses penelitian. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021, prinsip etik umum penelitian kesehatan antara lain:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini mencerminkan penghargaan terhadap nilai dan martabat manusia sebagai pribadi yang bebas dalam menentukan pilihan serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambarnya. Tujuan dari prinsip ini adalah untuk menjunjung tinggi otonomi, dengan asumsi bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk memahami dan menentukan pilihannya secara mandiri (*self-determination*). Di samping itu, prinsip ini juga bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam menjalankan otonominya atau yang mengalami kerugian akibat terbatasnya otonomi tersebut, sehingga mengharuskan orang-orang yang menjadi tanggungan atau rentan diberikan perlindungan dari bahaya atau penyalahgunaan (Sukamerta, 2017).

2. Prinsip berbuat baik dan tidak merugikan

Prinsip etika berbuat baik mengandung merupakan kewajiban untuk memberikan bantuan kepada sesama dengan cara mengupayakan manfaat yang sebesar-besarnya dan meminimalkan risiko atau kerugian. Partisipasi manusia dalam penelitian kesehatan dilakukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian yang hasilnya dapat diaplikasikan pada manusia secara umum.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etika keadilan berlandaskan pada kewajiban moral untuk memperlakukan setiap individu secara setara sebagai pribadi yang memiliki otonomi, serta menghormati hak-haknya. Prinsip ini menekankan pentingnya keadilan distributif, yaitu pembagian manfaat dan beban secara adil dari partisipasi seseorang dalam suatu penelitian. Dalam penerapannya, perlu memperhatikan aspek seperti umur, jenis kelamin, kondisi ekonomi, latar belakang budaya, dan etnisitas. Perbedaan dalam pembagian manfaat dan beban hanya dapat diterima bila didasarkan pada perbedaan yang secara moral relevan di antara individu yang terlibat. Salah satu pertimbangan khusus adalah kerentanan, yaitu kondisi ketika seseorang tidak mampu melindungi kepentingan pribadinya, kesulitan memberikan persetujuan, atau tidak memiliki kebebasan dalam membuat pilihan—misalnya karena faktor umur, ketidakmampuan ekonomi, atau posisi sosial yang lemah. Oleh karena itu, dibutuhkan regulasi khusus untuk menjamin perlindungan hak dan kesejahteraan bagi kelompok-kelompok rentan tersebut.